



Acara penyerahan dan pelepasan becak listrik oleh Sekda DIY, Beny Suharsono (*kiril*), didampingi Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho (*dua kiril*), kepada tiga koperasi di kompleks Kepatihan, Jumat (5/4). Pengadaan becak listrik ini menggunakan Dana Keistimewaan DIY.

› DANA KEISTIMEWAAN

Danais Kembali Dikururkan untuk Dukung Becak Listrik

Paniradya Kaistimewan DIY memastikan Pemda DIY terus memberikan dukungan terhadap pengadaan becak listrik melalui Dana Keistimewaan (Danais) DIY. Pada 2024 ini Danais sebesar Rp2 miliar akan dikururkan untuk pengadaan becak listrik.

Sebagaimana diketahui, Pemda DIY sebelumnya telah menyerahkan 50 unit becak kayu bertenaga alternatif kepada tiga koperasi becak Malioboro menjelang momentum libur Lebaran 2024. Sebanyak 50 unit becak tersebut diadakan menggunakan dana keistimewaan DIY.

Becak kayu bertenaga listrik diharapkan menjadi sarana angkutan wisata ramah lingkungan yang beroperasi di kawasan Malioboro sebagai pusat aktivitas kawasan sumbu filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

"Untuk tahun 2024 ini akan dialokasikan lagi danais sekitar Rp2 miliar untuk pengadaan becak listrik. Kalau 2023 lalu sekitar Rp2,5 miliar itu pengadaan becak listrik sekaligus untuk kajian, *trial and error, launching* dan untuk *cash*," kata Paniradya Pati

Paniradya Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho, Rabu (24/4).

Aris berharap becak listrik tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu para penerimanya harus menggunakan untuk beroperasi dan jangan sampai hanya disimpan begitu saja. Adapun danais Rp2 miliar di 2024 ini akan digunakan untuk pengadaan sekitar 50 unit becak listrik. Pemda DIY sebenarnya bisa melakukan pengadaan lebih dari jumlah tersebut, akan tetapi sesuai koordinasi dengan Dinas Perhubungan prosesnya dilakukan secara bertahap sambil melakukan evaluasi. "Jadi untuk tahun ini diadakan kembali becak listrik pakai danais sambil mengevaluasi yang sebelumnya sudah dihibahkan untuk tiga koperasi. Tahun ini disiapkan 50 becak dari proses pengadaan, ada pemeliharaan dan juga sewa gudang," ujarnya.

Pengadaan becak kayu bertenaga penguat atau becak listrik tersebut merupakan bagian dari penerapan Perda DIY No.5/2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong. Adanya sentuhan teknologi diharapkan becak kayu sebagai salah satu

ikon kendaraan tradisional di DIY tetap dapat dilestarikan sekaligus untuk mendukung kawasan sumbu filosofi.

Wisatawan Tertarik

Salah satu penerima hibah becak listrik Petrus, 46, telah menggunakan fasilitas tersebut untuk beroperasi di kawasan Malioboro. Pria yang biasa mangkal di Ketandan ini mengapresiasi program Pemda DIY menggunakan danais yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Sebelumnya ia menarik becak motor (*berlor*) untuk mencari nafkah, karena tertarik dengan program becak listrik, ia pun beralih menarik becak dengan transportasi tersebut. Menurutny sejak libur Lebaran ia sudah menggunakan becak listrik tersebut dan wisatawan banyak yang menyukai.

"Program becak listrik yang didanai dengan danais ini bagus dan ramah lingkungan. Ini juga bisa mengurangi kendaraan karena Malioboro akan menjadi kawasan pedestrian. Wisatawan responsnya bagus dengan becak listrik, mungkin karena tidak terlalu berisik," katanya. (*Sunarto*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005